



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA
UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**TUTI ALAWIYAH
NIM: 14 302 00137**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA
UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**TUTI ALAWIYAH
NIM: 14 302 00137**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA
UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE
KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**TUTI ALAWIYAH
NIM: 14 302 00137**

PEMBIMBING I

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 2002121003**

PEMBIMBING II

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 2008012012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Tuti Alawiyah**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Tuti Alawiyah** yang berjudul: **"MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuti Alawiyah
Nim : 14 302 00137
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA
UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG
JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL.**

Dengan inimenyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019
nbuat Pernyataan



TUTI ALAWIYAH
NIM: 14 302 00137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : TUTI ALAWIYAH
Nim : 14 302 00137
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-1
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019
yang Menyatakan



TUTI ALAWIYAH
NIM. 14 302 00137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TUTI ALAWIYAH
NIM : 1430200137
**JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA UNTUK MENUTUP
AURAT DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 12 Juli 2019

Pukul : 14.00 s/d selesai

Hasil/Nilai : 77 (B)

Predikat : (*SANGAT MEMUASKAN*)

IPK : 3,47



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: *590*/In.14/F.4c/PP.009/07/2019

Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA
UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG
JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis oleh : **Tuti Alawiyah**
NIM : **14 302 00137**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan
Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidempuan, 27 Juli 2019
Dekan FDIK

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19790926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor II dalam bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, dan wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A. selaku Wakil Dekan I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.A, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Bapak Muhammad Darwin Nasution Kepala Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal
8. Teristimewa kepada Ayahanda **H. Muhammad Khaidir Sihombing** dan Ibunda **Hj. Lanniari Rangkuti** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada Abanganda Iqbal Hakim dan Ramah Tama yang turut membantu peneliti dari segi material dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan sehingga sampai tahap penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kepada abang-abang, kakak-kakak dan adek-adek tercinta Nur Adilah Sihombing, Iqbal Hakim Sihombing, Munawir Gozali Sihombing, Musthafa Harun Sihombing, Elida Hafni Sihombing, Suryadi Usman Sihombing, Anwar said Sihombing, Watoni Akbar Sihombing yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat peneliti: Mutiah Rangkuti, Fadilatul Hidayah, Eka Nurul Fadilah, Yelvida Lubis, Hamida Hasibuan, Hanimah Naution, Ummi Kalsum, Desi

Khairani, Fitri Ani Daulay, Riadoh Lubis yang telah memberikan dorongan dan dukungan serta motivasi pada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya BKI-1 angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin YaRabbal'Alamin.

Padangsidempuan, 12 Juli 2019
peneliti



TUTI ALAWIYAH
Nim: 14 302 00137

ABSTRAK

Nama : TUTI ALAWIYAH

Nim : 14 302 00137

Judul : Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Menutup aurat adalah diwajibkan dalam agama Islam dan merupakan suatu identitas diri sebagai muslimah. Walaupun begitu, masih banyak orang terutama remaja yang tidak menutup aurat dan tidak merasa penting baginya, semua karena kurangnya kesadaran dan minat terhadap dirinya termasuk remaja. Dengan itu dorongan orang tua sangat berpengaruh sekali karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, dengan memberikan motivasi terhadap remaja agar terbiasa dalam menutup aurat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara orangtua memotivasi remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dan apa saja penghambat orangtua dalam memotivasi remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan editing data, mengadakan reduksi data, menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cara orangtua memotivasi remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah: orangtua memberikan arahan (dorongan) terhadap remaja untuk menutup aurat, dengan kata-kata yang lembut, memberikan hukuman jika tidak menutup aurat, serta memberikan pujian langsung, memberikan hadiah atau fasilitas berupa pakaian muslimah, dan menjelaskan terhadap remaja tentang hukum menutup aurat. Sedangkan penghambat orangtua dalam memotivasi remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah: kurangnya pengetahuan tentang hukum menutup aurat, minat remaja yang rendah untuk menutup aurat, kurangnya motivasi remaja untuk menutup aurat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi.....	12
b. Jenis-jenis Motivasi.....	14
c. Teori-teori Motivasi	15
d. Fungsi Motivasi	19
e. Tujuan Motivasi.....	20
f. Pandangan Islam Tentang Motivasi	20
2. Orangtua.....	21
a. Pengertian Orangtua	21
b. Tugas Orangtua Dalam Mendidik Anak	23
3. Remaja.....	26
a. Pengertian Remaja.....	26
b. Ciri-ciri Remaja	27
4. Menutup Aurat.....	31
a. Pengertian Menutup Aurat	31
b. Kewajiban Menutup Aurat.....	32

c. Adab Berpakaian.....	33
5. Kajian Terdahulu	37
6. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktudan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum.....	47
a. Letak Geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	47
b. Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae.....	47
B. Temuan khusus	50
1. Cara Orangtua Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae.....	50
2. Hambatan Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah contoh panutan dan tauladan bagi anaknya. Orangtua juga merupakan pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak. Mereka merupakan lingkungan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka juga sebagai sumber dukungan, semangat, kepekaan, kekuatan, dan sumber kebahagiaan. Pada hakikatnya mereka juga mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, bisa membedakan mana yang baik dan buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus selalu dijaga dan dibina. Hatinya suci bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Bila ia dibiarkan berbuat kejahatan maka dia akan celaka dan binasa. Dalam hal ini orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Zakiah Daradjat:

Pada umumnya setiap pasangan yang baru menikah mengharapkan keturunan yang akan mewarisi nama baik keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga dengan rasa aman dan nyaman, pada saat itu keberadaan anak sangat penting dan terasa sempurna dalam sebuah keluarga. Tapi kenyataan yang muncul adalah anak justru anak menjadi korban dari perselisihan dalam rumah tangga itu sendiri. Hal ini justru sering kali menyebabkan menjadi masalah dalam keluarga.¹

¹Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam* (Jakarta: PT bulan bintang, 2002), hlm.182.

Setiap orangtua tentu menginginkan anak atau keturunan, sebab yang demikian itu adalah merupakan fitrah, yaitu fitrah untuk melangsungkan hidup. Tetapi setelah mendapatkan anak itu ada kemungkinan memberikan ketenangan dan kebahagiaan sebab ia memberikan kesenangan bagi orangtuanya dalam keluarga. Anak juga dapat membawa kepada malapetaka dan kesengsaraan, manakala ia menjadi fitnah. Allah berfirman dalam QS. Al- Anfaal ayat 27-28 sebagai berikut:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfaal :27-28)²

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka.

Ayat di atas menjelaskan bahwa bila anak telah lahir di antara orangtuanya, berarti orangtua sudah dihadapkan kepada satu tantangan yang pada suatu saat akan mendatangkan malapetaka bagi orangtua bila anak tidak mereka pelihara dengan tanggung jawab. Sebab secara kodrati orangtua

mempunyai kewajiban untuk memelihara dari hal-hal yang menyebabkan masuknya anak ke dalam neraka sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.

Tahriim ayat 6:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Tahriim :6)³

Dari penjelasan ayat di atas terlihat bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak sejak usia dini. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan yang baik di lingkungan keluarganya, kemungkinan anak itu akan memiliki keperibadian yang baik. Sebaliknya apabila anak itu tidak memperoleh pendidikan yang baik di lingkungan keluarganya, kemungkinan besar anak itu akan memiliki kepribadian yang kurang baik pula.

Menurut Ali Hasan:

Dalam sebuah rumah tangga belum sempurna tanpa kehadiran anak, sekalipun rumah berlimpah dengan harta benda dan kekayaan. Anak diharapkan keberadaan dan kehadirannya karena anak dapat memberikan kepuasan batin dan dapat menunjang kepentingan-kepentingan duniawi, tetapi lebih dari itu anak dapat memberikan manfaat bagi orangtuanya kelak jika sudah meninggal. Anak adalah salah dari tiga hal yang tidak terputus pahalanya bagi kedua orangtua.⁴

³*Ibid.*, hlm. 448.

⁴M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

Setiap orangtua mempunyai pola asuh masing-masing dalam mendidik anaknya, seperti orangtua yang memilih pendekatan kasih sayang, sampai orangtua yang selalu mengambil jalan tindak kerakerasan berupa memukul ketika anak salah. Setiap tindakan ataupun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam membimbing anak akan sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik maupun psikis anak. Pada dasarnya orangtua memiliki peranan yang dominan dalam membina tingkah laku ataupun akhlak anak. Orangtua dalam mengasuh anak bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan akhlak anak.⁵ Menurut Zakiah Daradjat, “Perilaku orangtua, sikap, dan tata cara kehidupan yang orangtua lakukan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam perilaku anak yang sedang dalam pertumbuhan”.⁶

Tindakan dan sikap orangtua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan

⁵Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 35

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. ke-2, hlm.67

nilai religius, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan wujud dari peran mereka sebagai pendidik.⁷

Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sudah tentu dalam proses belajar, anak cenderung melakukan kesalahan. Namun, dari kesalahan yang dilakukan, anak akan lebih mengetahui tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, patut atau tidak patut. Namun orangtua menyikapi proses belajar anak yang salah ini dengan kekerasan, bagi orangtua tindakan anak yang melanggar perlu dihukum.

Perilaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) banyak terjadi terutama di kalangan masyarakat, terutama kekerasan pada anak. Akhir-akhir ini kekerasan pada anak di masyarakat sudah semakin marak dan semakin meningkat drastis. Kekerasan pada anak dapat terjadi dimana saja, dan oleh siapa saja. Di rumah, kekerasan biasanya dilakukan oleh orangtua, sedangkan di lingkungan sekolah kekerasan dapat dilakukan oleh guru, teman-teman, dan kakak kelasnya, dan juga di lingkungan tempat dia bermain kekerasan juga dapat terjadi.⁸

Anak sering kali menjadi korban kekerasan. Baik itu di sekolah, di tempat mereka bermain, bahkan di dalam lingkungan keluarga mereka sendiri, yang seharusnya menjadi tempat mereka untuk berlindung.

⁷Hasbullah, *Dasar – Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.23.

⁸Diana Hine, *Bimbingan Lengkap Membentuk Kecerdasan & Kesehatan Emosional (EQ) Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Think, 2007), hlm. 286.

Kekerasan yang dialami anak beragam, mulai kekerasan secara fisik sampai kekerasan secara psikis. Kekerasan tersebut sangat berdampak buruk bagi perkembangan anak, terutama perkembangan psikologisnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, diketahui ada beberapa orangtua yang melakukan kekerasan terhadap anak. Kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak yang dimaksud peneliti, seperti orangtua sering memukul anak dengan menggunakan tangan ketika anak tersebut berbuat salah atau di saat anak tidak mau disuruh orangtua.⁹

Selanjutnya berdasarkan penelusuran lebih lanjut yang dilakukan peneliti, maka orangtua beranggapan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan pada anak adalah hal yang wajar, karena hanya dengan jalan tersebut anak menjadi disiplin.¹⁰

Seiring dengan fenomena di atas, peneliti juga melihat adanya fenomena lain yang cukup memprihatinkan, yakni cukup banyaknya anak-anak yang berperilaku kurang baik. Tidak sedikit anak yang bandel, suka berbohong, berlaku tidak sopan pada orangtua dan lain-lain. Ini semua terjadi karena kegagalan orangtua menjadi teladan bagi anaknya dan juga kurang memenuhi hak-hak anak. Misalnya, kurang memperhatikan aktivitas

⁹Observasi, di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 3 – 20 Agustus 2018.

¹⁰Sahman, Fandi, Hakim dan Dedi (Orangtua Anak), *Wawancara*, di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 12 Mei 2018.

anak sehari-hari, selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya keterbukaan antara anak dengan orangtua menyangkut berbagai persoalan yang dihadapi anak, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan anak.¹¹

Melihat fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut melakukan penelitian dengan “Dampak Kekerasan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. (Studi Kasus Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak)”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dirasakan oleh anak-anak yang mengalami kekerasan namun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Dampak Kekerasan Orangtua Terhadap Perilaku anak Di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak) Penelitian ini hanya di fokuskan untuk meneliti dampak kekerasan orangtua terhadap anak, seperti munculnya rasa takut dan kecemasan.

¹¹ *Observasi*, di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21-23 Agustus 2018.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.¹² Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan pada anak yang mengalami kekerasan.

2. Kekerasan

Perilaku kekerasan terdiri dari dua kata, yaitu perilaku dan kekerasan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, tabiat, dan perangai.¹³ Adapun kekerasan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik orang lain. Kekerasan juga merupakan paksaan.¹⁴ Berdasarkan arti tersebut, maka perilaku kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://pengertian> pengertian info. Blogspot. Co.id/2017/10/13pengertian- dampak- menurut-ahli. Diakses tanggal 15/10/2017,pukul 20.10.

¹³Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 435.

kelompok yang dapat mengakibatkan cedera ataupun luka secara fisik maupun psikis.

Adapun perilaku kekerasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang bersifat melukai secara fisik maupun psikis yang dilakukan orangtua kepada anaknya yang berusia 6 – 12 tahun di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹⁵ Orangtua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri.¹⁶ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang melakukan perilaku kekerasan kepada anaknya yang berusia 6-12 tahun di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Anak

Kata anak juga mengandung arti keturunan yang kedua. Selain itu, anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.¹⁷

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹⁶Tim Penyusun, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2007), hlm. 279.

¹⁷Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berada di Desa Basilam Baru yang berusia 6-12 tahun.

Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud dampak perilaku kekerasan orangtua terhadap anak dalam penelitian ini adalah akibat negatif maupun positif tindakan yang bersifat melukai atau menyakiti secara fisik atau psikis dari orangtua terhadap perbuatan, perangai ataupun tingkah laku sehari-hari anak yang berusia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor penyebab kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
3. Bagaimana dampak perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
3. Untuk mengetahui dampak kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam dampak perilaku kekerasan orangtua terhadap perilaku anak.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi orangtua dalam rangka mengambil tindakan terhadap anak apabila anak melakukan kesalahan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran dalam sistem metodologi pengajaran atau pendidikan pada anak sekaligus dapat menjadi sumbangan saran dalam merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan yang akan datang.
 - d. Memperluas wawasan tentang kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi orangtua, sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka mengambil tindakan terhadap anak apabila anak melakukan kesalahan.
- b. Bagi peneliti, sebagai gambaran untuk memperbaiki, merubah dan menjadikan perilaku orangtua yang baik kepada anak.
- c. Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos.) pada prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang pertama pengertian dampak kekerasan, perilaku, perilaku kekerasan pada anak, faktor penyebab kekerasan pada anak, dampak kekerasan pada anak, cara menanggulangnya.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sedangkan pada temuan khusus menyajikan bentuk perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, faktor penyebab kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, dan dampak perilaku kekerasan orangtua terhadap perilaku anak di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Bab V yaitu penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema “motif-motif” yang dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.¹Karena itu motivasi erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan manusia yang disebut tingkah laku manusia atau disebut tingkah laku atau maliyaj.Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.²

Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan diatas, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dalam diri individu.

Menurut M. Utsman Najati dalam buku Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam karangan Abdul Rahman Shaleh, menjelaskan

¹Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002),hlm.79.

²Udin S. Winatapura, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011),hlm. 315.

bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu :

1. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2. Mengarahkan berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah:

- (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.(2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari

³Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta Kencana, 2009), hlm.183.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm.61.

tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipertingkah laku lainnya. Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang mengarahkan perilaku untuk melakukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

b. Jenis jenis Motivasi

motivasi jika dilihat dari jenisnya maka motivasi terbagi dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Motif intrinsic juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Motivasi intrinsic datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Misalnya orangtua memotivasi remaja agar mau menutup aurat atas kesadaran sendiri bukan dari dorongan orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.158.

motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam pekerjaan.⁶ Misalnya remaja mau menutup aurat karena orangtuannya memberikan pakaian muslimah.

c. Teori-Teori Motivasi

1. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan sesuatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan sikap dan perilaku manusia.

2. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini

⁶Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm.94.

apabila seorang pemimpin atau seorang pembimbing itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

3. Teori pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari, daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya dorongan seksual, nafsu makan, kebutuhan akan tidur, dorongan untuk bergerak dan istirahat. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pembimbing ingin memotivasi anak buah, ia harus berdasarkan atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

4. Teori kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan, kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organism, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut mendorong atau menimbulkan

dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku melakukan perbuatan tersebut.⁷

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis, oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pembimbing bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁸

Yahya Jaya dalam buku motivasi beragama, yang dikutip oleh Ramayulis, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi. Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *Jah* dan *riya'* seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kemuliaan dan keriya'an dalam kehidupan masyarakat.
- b) Motivasi beragama karena ingin memenuhi orangtua dan menjauhkan larangannya.
- c) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.106.

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.60.

- d) Motivasi beragama karena didorong keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seorang dalam shalat untuk menikah.
- e) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan diri dari kewajiban agama.⁹

Sedangkan motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatannya kepada Allah serta tidak banyak termotivasi oleh keinginan untuk masuk surga atau neraka.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapat[atkan keridhaan Allah.

⁹Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm.81.

3) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah SWT.

4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittihad* (bersatu dengan Tuhan).¹⁰

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia yakni sebagai berikut:

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia.
2. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh individu baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.
4. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bias dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subjektif.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm.84.

¹¹*Ibid.*, hlm.80-81.

e. Tujuan Motivasi

Motivasi mempunyai tujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹² Menurut Ramayulis dalam buku psikologi agama karangan Bambang Syamsul Arifin, motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, yaitu motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, motivasi penentu arah dan tujuan, motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia, dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, termasuk perbuatan dalam beragama.¹³

f. Pandangan Islam Tentang Motivasi

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara *eksplisit* maupun *implisit* menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan memberikan kenikmatan.¹⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah 58-11 yang berbunyi:

¹²Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.126.

¹³Bambang SyamsulArifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm.133.

¹⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wadah, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*(Jakarta Kencana, 2004),hlm.141-144.

بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dorongan mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentuk senyawa unsur *ruhly* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhly* melahirkan sebuah *unsure* dinamika, dinamika diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualisasi diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.¹⁵

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung. Selanjutnya Zakiyah Daradjat mendefenisikan orangtua, yaitu

¹⁵*Ibid.*, hlm. 145.

pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁶

Orangtua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya didunia dan khususnya diakhirat.¹⁷Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, tak terkecuali remaja, karena dari merekalah anak mula- mula menerima pendidikan.Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berperangkat tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.Situasi pendidikan itu terwujud karena adanya pergaulan dan pengaruh secara timbal balik antara orangtua dengan anak.

Demikian juga Islam memerintahkan agar pada orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, seharusnya orangtua di dalam keluarga dapat memberikan contoh- contoh yang baik bagi anak- anaknya tak terkecuali remaja, karena hal tersebut berpengaruh terhadap prilaku dan pendidikan anak.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*(Jakarta: Bulan Bintang, 1976),hlm.23.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm.177.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang ada dalam keluarga yaitu orangtua yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memotivasi anaknya terutama dalam membimbing anak ke arah kebaikan yang mencerminkan kepribadian yang baik.

b. Tugas Orangtua Dalam Mendidik Anak

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas yang sangat penting, adapun tugas orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) Melahirkan, (b) Mengasuh, (c) Membesarkan, dan (d) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46.

رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّلَاحَاتِ وَالْبَقِيَّتِ الدُّنْيَا الْحَيَوَةُ زِينَةُ وَالْبَنُونَ الْمَالُ

أَمْلاً وَخَيْرُ ثَوَابًا

Artinya:harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁸

Ayat diatas mengandung dua pengertian.*Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta.*Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya.Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Adapun cara orangtua memotivasi remaja untuk menutup aurat yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang belum pernah diketahui oleh

¹⁸Depaq, RI, *AlQur:an dan Terjemahannya*(Semarang: Toha Putra, 2000).

anak. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Orangtua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orangtua harus memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹⁹

Dengan pengarahan dan bimbingan, anak akan merasa asing terhadap sesuatu yang baru ia ketahui, pengarahan dan bimbingan dilakukan ekstra oleh orangtua. Pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara terus menerus. Karena dengan melakukan berulang-ulang, maka akan menumbuhkan pemahaman kepada anak. Misalnya, orangtua mengarahkan anaknya untuk membiasakan menutup aurat, lama kelamaan si anak akan terbiasa dengan menutup aurat.

2. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan diperlukan agar anak mengetahui bahwa setiap perbuatan harus dipertanggung jawabkan. Untuk itu ketika orangtua menghukum anak

¹⁹Charles Shcafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Eftar Dahara Prie), hlm.71.

harus mengutamakan sikap lemah lembut, dan memperbaiki dengan kalimat yang baik.²⁰

3. Nasihat

Pemberian nasihat merupakan salah satu cara orangtua dalam memotivasi anak. Karena nasihat merupakan mengarahkan anak kearah yang benar dengan cara berkata lemah lembut terhadap anak.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Zakiyah Deradjat mengatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.²¹

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.²² Hal ini didukung pandangan lain yang menyebutkan bahwa remaja adalah: suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi (pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh) ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya

²⁰Fithugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006, hlm.15.

²¹Zakiyah Deradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm.8.

²²Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.206.

berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²³

Dalam buku psikologi remaja karangan Ansori menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan bagi laki-laki dimulai dari umur 13 sampai dengan 22 tahun. Rentang usiaremaja ini dapat dibagi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun. Sampai dengan 17/18 adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁴

b. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Zakiyah Dradjat ciri-ciri remaja dala peta psikologi remaja terdapat tiga bagian:

1. Fase *Pueral* yaitu masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak tersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang
2. Fase *Negative* adalah fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
3. Fase *puberias* yaitu masa ini yang dinamakan dengan masa Adoleesen.²⁵

²³Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.8.

²⁴*Ibid.*,hlm.9.

²⁵Zakiyah Deradjat,*Kesehatan Mental*(Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm.101.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut para sebahagian ahli mencakup 3 (tiga) hal yaitu: perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial akan dipaparkan dibawah ini:

1). Transisi Biologis

Menurut Santrock perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjer *pituitary* dan kelenjer *hypothalamus*. Kedua kelenjer itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

2). Transisi Kognitif

Menurut Piaget pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 12 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih abstrak (nyata), idealis, dan logis dari pada pemikiran operasional

konkret. Piaget menekankan bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Secara lebih nyata mereka mengkaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain. Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman skan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam.

Sedangkan menurut Santrock, secara lebih nyata pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak, idealistis dan logis. Remaja berpikir labih abstrak dibandingkan dengan anak-anak misalnya dapat meyelesaikan parsamaan aljabar abstrak. Remaja juga lebuah idealistis dalam berpikir memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berpikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.²⁶

3). Transisi social

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain

²⁶Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.11.

yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran konteks sosial dalam perkembangan sikap asertif, perkembangan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja. John Flavell juga menyebutkan bahwa kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka.²⁷

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masih sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

4. Menutup Aurat

a. Pengertian Aurat

Aurat artinya barang yang buruk, berasal dari kata *auraa*, yakni wanita burk karena matanya hanya satu. Sedang yang dimaksud di sini ialah bagian tubuh yang tidak patut diperlihatkan kepada orang lain. Dan

²⁷*Ibid.*, hlm.29.

bahagian-bahagian itu ada bermacam-macam sesuai dengan tempat dan situasi.²⁸

Selanjutnya yang paling penting, dan perlu diingat dalam masalah aurat ialah bahwa seorang wanita itu wajib menjaga diri, menjaga kehormatan milik satu-satunya, jangan sampai memperlihatkan auratnya kepada siapapun yang tidak diizinkan untuk melihat kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, sehingga pada gilirannya ia akan memperoleh ridho Allah dan bentuk untuk menempati syurga yang telah disediakan Allah bagi mereka yang bertaqwa.²⁹

Berdasarkan hukum aurat, secara jelasnya telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai suatu perintah dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hambanya yang mukmin mengikuti keadaan dan situasi tertentu. Aurat wanita Islam ditutup agar tidak dilihat oleh lelaki yang bukan mahramnya dan juga wanita yang bukan muslim ialah seluruh badanya kecuali muka, dua telapak tangan dan kaki.

Selanjutnya yang paling penting dan perlu diingat dalam masalah aurat ini ialah bahwa seorang wanita itu wajib menjaga diri menjaga kehormatan milik satu-satunya, jangan sampai memperlihatkan auratnya kepada siapapun yang tidak diizinkan untuk melihat. Sehingga pada

²⁸Anshori Umar, *Fikih Wanita* (Semaran: CV AS-Syifa, 1986), hlm.110.

²⁹*Ibid.*, hlm.110.

gilirannya ia akan memperoleh ridho Allah dan bentuk untuk menempati surga yang telah disediakan Allah bagi mereka yang bertakwa.³⁰

b. Kewajiban Menutup Aurat

Bagi orang-orang yang beriman, berpakaian tidak saja merupakan pelindung dan perhiasan badan, melainkan juga merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan. Karena itu cara dan model pakaian orang-orang beriman harus sesuai atau disesuaikan dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Bagi laki-laki yang beriman, berpakaian diharuskan menutup anggota badan antara lutut dan pusar. Sedangkan bagi wanita diharuskan menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dalam Al-Qur'an surat al-Nur ayat 31 Allah berfirman:

يَنْتَهُنَّ يُبْدِينَ ۖ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَخَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضُضِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
رَبِّ الْأَزْوَاجِ يُبْدِينَ ۖ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَىٰ نُحُومِهِنَّ وَلِيَصْرَبْنَ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا ز
أَوْ بَعُولَتَهُنَّ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ بَعُولَتَهُنَّ ۖ أَبَاءَ أَوْ أَبَائَهُنَّ ۖ أَوْ لِبُعُولَتِهِ
أَوْ أَيْمَانُهُنَّ مَلَكَتْ مَا وَنَسَائِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ ۖ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ
رَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُ وَالْمَالِدِينَ ۖ الطِّفْلِ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الْأَرْزَاقِ أُولَىٰ غَيْرِ التَّبَعِينَ ۖ

³⁰*Ibid.*, hlm.110.

هُمِيعًا إِلَىٰ وَتُوبُوا زِيْنَتِهِنَّ مِنْ تَخْفِيْنَ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ بَضْرِيْنَ وَلَا النَّسَاءِ عَو
 ۞ تَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُوْنَ أَيْ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.³¹

Mengenai jenis pakaian yang dikenakan, selama bahan bakunya tidak bernajis, semuanya boleh dipakai. Hanya bagi wanita masih disyaratkan bahan itu tidak terlalu tipis, sehingga tidak memperlihatkan auratnya secara samar. Dan khusus bagi pria, tidakdiperkenankan memakai emas dan sutra.³²

c. Adab Berpakaian

Sebagaimana dalam masalah-masalah lainnya, Rasulullah SAW telah memberi contoh dalam hal berpakaian. Beliau menunjukkan cara dan adab

³¹Op.Cit., Depaq RI, *AlQur:an dan Terjemahannya*(Semarang: Toha Putra, 2000), hlm.548

³²Su'aib H Muhammad,*Lima Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.15.

berpakaian dengan jelas dan terang. Diantaranya, yang paling menonjol ialah kesederhanaan, kebersihan, dan kerapian.³³

1. Kesederhanaan

Penting diperhatikan, pengertian sederhana tidaklah identik dengan serba kekurangan. Sederhana, menurut galibnya, lebih dengan pengertian layak dan wajar. Maka berpakaian sederhana artinya berpakaian menurut kebutuhan. Jika sudah cukup tiga empat stel untuk menunjang profesi sehari-hari, maka bagi orang yang mengambil cara hidup sederhana, jumlah itu tidak ditambah kecuali sampai profesinya menghendaki tambahan. Dan dalam hal jenis dan bahan pakaian, jika sudah memenuhi syarat keindahan, kebersihan, kerapian, dan dapat pula menutup aurat, maka dia tidak meningkatkan kualitas jenis bahan pakaian itu meskipun dia mampu membelinya.

2. Kebersihan

Kebersihan dan kesucian adalah sesuatu yang teramat penting dalam ajaran Rasulullah SAW. Begitu pentingnya, sampai-sampai hal itu beliau kategorikan sebagai bagian dari iman.

Medan kebersihan dan kesucian tersebut tentunya meliputi segala aspek hidup dan kehidupan. Bukan saja pakaian, badan, tempat tinggal, tetapi juga makanan, minuman, tempat tidur, perabotan rumah, dapur, lingkungan hidup, dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan agar kita

³³*Ibid.*, hlm.19.

hidup sehat dan segar, dan juga menghindari tercemarnya lingkungan sekitar.

3. Kerapian

Pakaian dan perhiasan akan terlihat indah dan menarik bila ditata dengan rapi. Kerapian ini agaknya sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau sendiri setiap tampil di muka umum menunjukkan kerapian, baik pakaian maupun rambut, kumis, dan jenggotnya.

Sampai di sini kiranya sudah jelas bahwa berpakaian sederhana, bersih, dan rapi, merupakan tuntutan Rasulullah SAW. Beliau menghendaki umatnya menjalani pola hidup sederhana. Namun demikian tetap menunjukkan keceriaan, kebersihan, kerapian, dan ketertiban.³⁴

Adapun syarat-syarat berpakaian adalah.³⁵

- a). Menutupi seluruh badan selain yang sudah dikecualikan, yakni wajah dan dua telapak tangan.
- b). Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tujuan berpakaian adalah untuk menghindari fitnah atau bencana. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai melainkan dengan pakaian yang lapang, tidak terlalu sempit (ketat). Sebab pakaian yang sempit atau terlalu ketat dapat memperlihatkan bentuk tubuh

³⁴*Ibid.*, hlm.19-23.

³⁵Anshori Umar, *Op.Cit.*, hlm.130-131.

selutuhnya atau sebahagiannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rangsangan dari fihak lain jenis yang memandangnya.

c). Tidak tipis terawang sehingga warna kulit masih bisa dilihat.

Rasulullah Saw bersabda tentang dua kelompok yang termasuk ahli neraka

صِئْفَانِ قَبَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَنَّ تَنَابِيبَ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا الدَّاسَ، وَنِسَاءٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ لَمْ أَرَهُمَا
أَنْتَ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ كَاسِيَاتٍ عَارِيَّاتٍ
وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Ada dua golongan penghuni Neraka, yang belum pernah aku lihat, yaitu (1) Suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi. Mereka mencambuk manusia dengannya. Dan (2) wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan (bahu dan punggungnya) dan rambutnya (disasak) seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aroma Surga, padahal sesungguhnya aroma Surga itu tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim).³⁶

d). Tidak menyerupai pakaian lelaki.

e). Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.

F). Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

³⁶Anshori Umar, *Op.Cit.*, hlm.131.

g). Dipakai bukan dengan maksud memamerkan.

5. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

- a. Masniari Siregar, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengalaman Agama Menutup Aurat di Kalangan Remaja di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Salese Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan kurangnya pengalaman agama menutup aurat. Walaupun remaja lebih banyak sekolah di sekolah keagamaan, akan tetapi pengalaman agama menutup aurat tergolong kurang bagus. Upaya yang dilakukan remaja dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengalaman agama menutup aurat remaja, ketika keluar rumah remaja dalam menutup aurat harus membiasakan supaya tidak terjadi kesulitan dalam pelaksanaannya.
- b. Rasna Dewita, dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengalaman Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua terhadap anak dalam pengalaman shalat lima waktu tergolong sudah maksimal. Karena orangtua berupaya memberikan motivasi kepada anak dalam hal pengajaran dan pengalaman, seperti keteladanan, mengajari tata cara shalat, memberikan hadiah, memberikan

hukuman dan nasehat. Sedangkan pengalaman shalat lima waktu anak dari segi pengetahuan tentang tata cara shalat, sebahagian besar sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyak anak-anak yang sudah bisa shalat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat, cara berwudhu. Dan pengalam shalat berjamaah anak-anak di Desa Mompang sebahagian besar rajin melaksanakan shalat lima waktu, tetapi masih ada anak-anak yang malas mengerjakan shalat. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Sementara judul penelitian oleh penulis adalah motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi peneliti, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yakni masniari siregar menitik beratkan pada permasalahan pengalaman agama menutup aurat di kalangan remaja, penelitian Rasna Dewita menitik beratkan pada permasalahan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengalaman sholat lima waktu, sementara fokus penelitian peneliti adalah motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat. Sedangkan

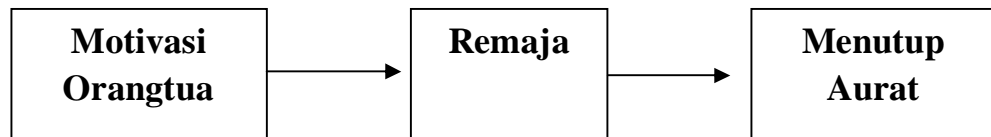
persamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah sama-sama membahas menutup aurat serta motivasi orangtua.

Berdasarkan kajian terdahulu diatas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai motivasi dan pengalaman agama menutup aurat, tentu adanya kesamaan dengan penelitian penulis, sama-sama membahas tentang motivasi dan menutup aurat hanya saja penelitian penulis terfokus terhadap motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

6. Kerangka Berpikir

Bagi seorang muslim yang sejati menutup aurat merupakan hal yang penting, bukan hanya menjadi kewajiban tetapi juga suatu identitas diri sebagai seorang muslim, busana yang menutup aurat dan sesuai syariat ketika menutupi semua anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan, secara tegas hukum itu mewajibkan orang muslim menutup aurat dan menjadi orang islam yang sejati. Disini motivasi orangtua sangat berperan sekali dalam hal membimbing dan memberikan perhatian yang lebih intens kepada anak remajanya, terutama dalam hal menutup aurat, karena motivasi orangtua sangat mempengaruhi sekali terhadap anak. Hal ini di karenakan orangtua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi,

terhadap anak terutama ramaja, agar dapat menjadi seorang muslim yang sejati.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang. Kabupaten Mandailing Natal. Secara geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 14 April 2018 sampai dengan tanggal 12 Juli 2019 yang bertepatan di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Alasan saya memilih desa malintang jae sebagai tempat penelitian adalah karena desa malintang jae tempat tinggal peneliti sendiri dengan begitu lebih mudah menggali informasi dan dapat membatasi waktu dan materi.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.¹ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: RinekaCipta, 1993), hlm.10.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.3.

C. Informan Penelitian

Secara murni dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah remaja awal putri yang berumur 12-15 tahun, dan orangtua remaja awal putrid tersebut yang ada di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua yang memiliki remaja awal putrid jumlah 20 orang (10 KK). Sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Malintang Jae adalah 545. Dan remaja awal putrid dari orangtua tersebut jumlah 10 orang yang adadi Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian ini: kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat yang ada di desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* menurut sanggar kanto dalam buku Burhan Bungin untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial). lebih tepat dilakukan

dengan secara sengaja(*purposive sampling*).selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Maksudnya peneliti menentukan sendiri informannya, pengambilan informan berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.³

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.⁴

Langkah- langkah observasi adalah:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan di observasi
- b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
- c. Mengobservasi orangtua dalam memotivasi remaja
- d. Mengobservasi remaja dalam kehidupan sehari- hari

³Suharsimin Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm.155.

⁴BimoWalgito, *PsikologiSosial*(Yogyakarta: AndiOffset, 2003),hlm.31.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam wawancara adalah:

- a. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- b. Mendatangi orang yang mau diwawancarai
- c. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai
- d. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab

3. Foto atau Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁵ Dokumentasi atau foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah foto-foto kejadian yang berhubungan dengan motivasi orangtua tentang menutup aurat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya Remaja: Bandung, 1999), hlm.217.

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Data- data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data- data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.
5. Menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.⁶

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan penjaminan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶*Ibid.*, hlm.190.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Desa Malintang Jae beradapada Kecamatan Bukit Malintang kabupaten Mandailing Natal yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bange.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidojadi.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Malintang Julu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangga Bosi.¹

2. Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae

Penduduk Desa malintang Jae berjumlah 1893 jiwa, yang terdiri dari 907 orang laki- laki dan 986 orang perempuan dengan 545 kepala keluarga. Jumlah penduduk Desa Malintang Jae terbagi sesuai dengan Kategori dan tingkat usia, Jenis Kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan sarana ibadah.²

- a. Kategori jenis kelamin dan tingkat usia

Berdasarkan jenis kelamin dan tingkat usia jumlah penduduk Desa Malintang Jae terbagi menjadi dua kategori yaitu laki- laki dan perempuan.

¹Papan Data Desa Malintang Jae, 02 November 2018, Pukul 09.56.

²Dokumentasi dari kantor Camat Desa Malintang Jae Pada Tanggal 02 November 2018, pukul 10.02.

Tabel 1
Keadaan penduduk Desa Malintang Jae berdasarkan
Jenis kelamin dan tingkat usia

No	Tingkat Usia	Laki- laki	Perempuan	Jumlah	persentase
1.	0-10 tahun	180	235	415	21,92 %
2.	11-20 tahun	197	137	334	17,64 %
3.	21-30 tahun	270	315	585	30,90 %
4.	31-40 tahun	87	106	193	10,19 %
5.	41-50 tahun	92	73	165	8,71 %
6.	51- 60 tahun	44	88	132	6,97 %
7.	Lebih dari 60 tahun	32	37	69	3,67 %
	Jumlah	902	991	1893	100 %

Sumber Data: Dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2018

b. Kategori Latar Belakang Pekerjaan

Berdasarkan latar belakang pekerjaan jumlah penduduk di klasifikasikan dalam kelompok petani, pedagang, pegawai dan ikut orangtua.

Tabel 2
Keadaan penduduk Desa Malintang Jae
berdasarkan pekerjaan

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	436 jiwa	23, 12 %
2.	Pedagang	325 jiwa	17,16 %
3.	Pegawai	266 jiwa	14, 05 %
4.	Ikut orangtua	866 jiwa	45,74 5
	Jumlah	1893 jiwa	100 %

Sumber Data: Dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2018

c. Kategori latar belakang sarana ibadah

Berdasarkan latar belakang sarana ibadah di Desa Malintang Jae

dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Berdasarkan keadaan sarana ibadah di
Desa Malintang Jae

No	Nama Sarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushalla	2
	Jumlah	4 unit

Sumber data :Dokumentasi dari kantor Kepala Desa Malintang Jae 2018

d. Kategori latar belakang remaja yang diteliti

Berdasarkan latar belakang remaja yang diteliti di Desa Malintang

Jae dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4
Nama-nama Remaja yang diteliti Berdasarkan Tingkat Usia
dan keadaannya di Desa Malintang Jae

Nama	Usia	Menutup Aurat	Tidak Menutup Aurat
Asni Fadilah	12 thn	✓	
Nur Aflah	12 thn	✓	
Nur Atikah	13 thn		✓
Fauziah Rahim	13 thn	✓	
Fatimah	12 thn	✓	
Indah Lestari	14 thn		✓
Nur Anisah	14 thn		✓
Olong Marina	14 thn	✓	
Ummu Kalsum	15 thn		✓
Winda Sari	14 thn	✓	

B. Temuan khusus

1. Cara Orangtua Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temui dari pedoman wawancara poin A mengenai apakah anak bapak/ibu menutup aurat adalah bahwa dari 20 orangtua remaja yang peneliti wawancarai hanya ada 12 orangtua yang mengatakan anaknya menutup aurat sementara 8 orangtua lainnya mengatakan anaknya menutup aurat hanya di sekolah saja, sementara keseharian tidak sama sekali menutup aurat. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irwan Batubara di Desa Malintang mengatakan bahwa:

Ya, anak saya menutup aurat mulai dari kelas enam SD Alhamdulillah sampai sekarang dia membiasakannya, karena istri saya selalu

mendorongnya untuk menutup aurat, dan membiasakannya waktu kecil ketika berpegian harus menutup aurat.³

Diperkuat wawancara dengan Asni Fadilah dan Nur Aflah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Ya, saya menutup aurat, itu sudah menjadi keharusan bagi saya, sama seperti sholat, tidak hanya menjadi kewajiban akan tetapi keharusan, karena orangtua sudah mengajarkan saya dan juga mengarahkan untuk menutup aurat mulai dari kecil.⁴

Sementara hasil wawancara peneliti dengan ibu mariati mengatakan bahwa anaknya menutup aurat hanya di sekolah saja, sedangkan dalam keseharian jarang sekali, menutup aurat ketika mau berpegian saja.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Nur Atikah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Saya berjilbab hanya pada saat di sekolah saja, sedangkan dalam keseharian jarang memakai jilbab, disebabkan teman-teman tidak

³Irwan Batubara, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 03 November 2018.

⁴Asni Fadilah dan Nur Aflah, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 03 November 2018.

⁵Mariati, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 4 November 2018.

memakai jilbab, saya takut dibilang syok alim, jadi saya menyesuaikan keadaan dengan teman-teman saya.⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari pedoman wawancara poin B mengenai Apakah Bapak/Ibu Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat? Bagaimana cara yang Dilakukan?. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Orangtua yang memberikan motivasi dengan cara memberikan dorongan, arahan, bimbingan, nasehat. Orangtua sangat bertanggung jawab bagi anak-anaknya karena anak itu sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sosial, dan lingkungan teman-temannya. Oleh karena itu orangtua juga memberikan motivasi dengan cara yaitu:

a. Memberikan arahan (dorongan)

Arahan atau dorongan yang diberikan orangtua terhadap remaja di Desa Malintang Jae dengan cara memberikan kata-kata motivasi yang mampu mendorong minat remaja untuk menutup aurat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Landingindi Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Saya selalu mengarahkannya menutup aurat karena teman-temannya juga menutup aurat, apalagi dia sudah dewasa sudah seharusnya

⁶Nur Atikah, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 4 November 2018.

menjaga penampilan sesuai dengan syariat Islam, karena dengan menutup aurat dia akan terjaga dari keburukan-keburukan.⁷

Diperkuat wawancara penulis dengan ibu Bauriah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Orangtua itu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya dan sebagai contoh teladan yang diperlihatkan kepada remaja yang harus diikutinya dalam segala hal, jadi orangtua yang harus menentukan baik dan buruknya seorang anak dengan begitu orangtua harus pintar-pintar mendidik anaknya terutama dalam hal berpakaian, agar dia bisa menjaga dirinya, dan jangan pernah bosan untuk selalu mengarahkannya menutup aurat,⁸

sementara hasil wawancara peneliti dengan bapak sholih di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: saya mengarahkan anak saya menutup aurat jarang sekali, karena saya sehari-hari harus bekerja kecuali hari minggu saja, itupun jarang sekali di rumah.⁹

Hasil wawancara dengan bapak Iqbal dan ibu Toibah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: saya selalu mengarahkannya menutup aurat, terkadang remaja tidak mendengarkannya, karena teman-temannya

⁷Landingin, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 04 November 2018.

⁸Bauriah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 05 November 2018.

⁹Sholih nasution, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 05 November 2018.

juga tidak menutup aurat, katanya dia malu kalau dia sendiri yang menutup aurat.¹⁰

Maka dari hasil observasi penulis dengan melakukan pengamatan langsung sesuai dengan apa yang dikatakan mereka bahwa ada sebahagian orangtua selalu mengarahkannya menutup aurat, dan ada sebahagian tidak mengarahkannya karena sibuk bekerja, dan ada sebahagian sudah mengarahkannya tetapi anaknya tidak melaksanakannya.¹¹

Hasil wawancara penulis dengan bapak Ramli sebagai tokoh masyarakat di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Selalu mengarahkannya untuk berhijab jika keluar rumah, agar dia terhindar dari keburukan-keburukan, dengan cara selalu memberikan nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut, dan menjelaskannya menutup aurat itu perintah yang diwajibkan Allah, dan kalau bisa disekolahkan kesekolah yang berbasis agama, agar dia mengetahui segala yang berkaitan dengan menutup aurat tidak hanya hukumnya saja juga mengetahui dalil-dalilnya dalam alqur'an.¹²

Hasil wawancara penulis dengan ibu Sarifahdan ibu Asanti di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

baik buruknya seorang anak tergantung pada orangtuanya bagaimana dia mendidik anaknya karena orangtua adalah pendidik pertama bagi anaknya jadi orangtua harus memberikan nasehat kepada remajadan

¹⁰Iqbal dan Toibah, orangtua Remaja, Wawancara di Desa malintang Jae, Tanggal 06 November 2018.

¹¹Observasi, Diadakan di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang, 06November 2018.

¹²Ramli, Tokoh Masyarakat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang, Wawancara, Tanggal, 07 November 2018.

menegurnya jika tidak menutup aurat ketika keluar rumah. Serta memberikan kata-kata yang halus agar berbekas dalam hatinya.¹³

Maka dari hasil observasi penulis dengan melakukan pengamatan langsung tidak sesuai dengan apa yang dikatakan mereka bahwa tidak semua orangtua memberikan bimbingan (nasehat) kepada remaja untuk menutup aurat, tetapi hanya sebahagian saja orangtua yang memberikan bimbingan (nasehat).¹⁴

b. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman merupakan salah satu cara yang dilakukan orangtua untuk mendorong remaja agar mau menutup aurat. Dengan tujuan memberikan pelajaran kepada remaja betapa pentingnya menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Munawir di Desa malintang Jae mengatakan bahwa:

setiap orangtua akan menginginkan yang terbaik bagi anaknya terutama anak perempuan apalagi dia sudah remaja, saya selalu memarahinya kalau keluar rumah ataupun bepergian tidak menutup aurat, dan saya selalu menjelaskan kalau mengumbar-ngumbar aurat itu sangat besar dosanya karena menutup aurat itu sangat diwajibkan¹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tama Siregar di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa saya memberikan pujian langsung ketika dia

¹³Sarifah dan Asanti, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 07 November 2018.

¹⁴Observasi, Diadakan di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang, tanggal 07 November 2018.

¹⁵Munawir, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 09 November 2018.

menutup aurat contoh pujiannyakamu cantikan berhijab daripada tidak berjilbabdengan pujian tersebut remaja akan semakin senang memakai jilbab¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Yahya dan bapak Somad di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah memarahinya kalau tidak menutup aurat, tetapi kalau menyuruhnya saya pernah karena kalau sudah remaja dia sudah mengetahui mana yang baik baginya dan mana yang buruk, mungkin dia belum siap ataupun belum waktunya untuk menutup aurat, kadang anak saya berjilbab kalau bepergian sama kawan-kawannya, akan tetapi dia belum konsisten untuk membawakannya dalam sehari-hari”¹⁷.

Dari hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Malintang Jae sesuai dengan apa yang mereka katakan, yaitu berdasarkan pedoman wawancara poin C yaitu sebahagian orangtua pernah memberikan hukuman terhadap remaja yang tidak menutup aurat yaitu dengan cara menegurnya dan memarahinya, dan juga dalam bentuk pujian, dan ada juga sebahagian orangtua yang tidak memarahinya.¹⁸

c. Memberikan hadiah (fasilitas)

Hasil wawancara dengan ibu Nila Sari di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa:

¹⁶Tama Siregar, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 09 November 2018.

¹⁷Yahya Sihombing dan Somad, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 10 November 2018.

¹⁸Observasi, Diadakan di Malintang Jae, Tanggal 10 November 2018.

saya kadang membelikan baju kepada anak saya kalau uangnya terbagi apalagi sekarang sudah banyak model-model baju yang baru sesuai dengan syariat islam, dan harganya juga terjangkau dengan cara begitu dia juga akan memakainya dan membiasakannya menutup aurat.¹⁹

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Fauziah rahim di Desa Malintang Jae Mengatakan Bahwa: Kadang orangtua saya membelikan pakaian muslimah, dan juga jilbabsama saya karena saya juga sangat membutuhkan itu, apalagi saya masih kelas dua SMP, saya berjilbab awal kelas satu SMP jadi masih sedikit pakaian muslimah saya.²⁰

Sementara hasil wawancara dengan ibu Desi dan ibu Siti Sarah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: kalau membelikan pakaian jarang sekali, karena uangnya terkadang belum terbagi.²¹

Maka dari observasi penulis dengan melakukan pengamatan langsung sesuai dengan apa yang dikatakan mereka yaitu berdasarkan pertanyaan dari pedoman wawanara poin E ada orangtua yang memberikan fasilitas berupa pakaian, ada juga orangtua yang jarang memberikan pakaian terhadap remaja.²²

¹⁹Nila Sari, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 11 November 2018.

²⁰Fauziah Rahim, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 11 November 2018.

²¹Desi dan Siti Sarah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 12 November 2018.

²²Observasi, Diadakan di Malintang Jae, Tanggal 12 November 2018.

C. Hambatan Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

a. Kurangnya Pengetahuan Tentang Hukum Menutup Aurat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kotan dan bapak Ashari di Desa Malintang mengatakan bahwa: Ya saya pernah menjelaskannya kepada anak saya bahwa menutup aurat itu diwajibkan, dan juga menjelaskan batasan-batasan yang tidak diperbolehkan diumbar-umbarkan.²³

Diperkuat wawancara penulis dengan Fatimah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: ya saya mengetahui hukum menutup aurat, dan dalam al-qur'an juga banyak ayat-ayat yang menjelaskan, orangtua saya juga pernah menjelaskan kepada saya hukumnya, di tambah lagi waktu di sekolah.²⁴

Sementara wawancara penulis dengan Indah Lestari di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa: saya mengetahui hukum menutup aurat itu wajib, karena orangtua saya pernah menjelaskannya kepada saya waktu keil, tetapi pemahamannya belum sepenuhnya saya ketahui.²⁵

²³Kotan dan Ashari, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 13 November 2018.

²⁴Fatimah, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 13 November 2018.

²⁵Indah Lestari, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 14 November 2018.

Dari hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Malintang Jae bahwa sesuai dengan yang dikatakan mereka yaitu ada sebahagian orangtua menjelaskan hukum tentang menutup aurat, dan para remaja juga mengetahui hukum menutup aurat, tetapi kurang mengetahui dalil-dalilnya dalam Al-Qur'an.²⁶

b. Minat Remaja yang Rendah Untuk Menutup Aurat

Minat sangat penting dalam diri seseorang dalam melaksanakan segala hal termasuk menutup aurat. Orang yang mempunyai minat tentu akan lebih merasa penting untuk menutup aurat, begitu juga sebaliknya orang yang tidak mempunyai minat tentu akan merasa tidak penting menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Musa di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa saya selalu menyuruhnya untuk berjilbab kalau keluar rumah, kadang dia mau melakukannya kadang tidak mau, kemungkinan minatnya untuk menutup aurat masih rendah, apalagi anak perempuan saya agak tomboi orangnya, dan kebanyakan kawan-kawannya laki-laki.²⁷

²⁶Observasi, Diadakan di Malintang Jae, Tanggal 14 November 2018.

²⁷Ali Musa, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa malintang jae, Tanggal 14 November 2018.

Sementara wawancara dengan Nur anisah di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa sementara tidak ada niat sama sekali menutup aurat, akan tetapi kalau nanti belum tahu.²⁸

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdullah mengatakan bahwa: sering saya jelaskan kepada anak saya supaya menutup aurat, jangan terikut-ikut dengan teman-temannya yang tidak menutup aurat, tetapi dia tidak pernah mengiraukan perkataan saya.²⁹

Diperkuat wawancara penulis dengan Ummu kalsum di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa kalau menutup aurat ketika keluar rumah ataupun bepergian membuatnya merasa panas, walaupun orangtua menyuruhnya menutup aurat tetapi tetap saja tidak melaksanakannya.³⁰

Dari hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung sesuai dengan yang dikatakan mereka bahwa orangtua sudah menyuruh remaja untuk menutup aurat dan jangan terikut-ikut dengan temannya, akan tetapi minat remaja sangat rendah untuk menutup aurat, dan juga tidak ada minat sama sekali.³¹

c. Kurangnya Motivasi Remaja Untuk Menutup Aurat

Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi intrinsik yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Berdasarkan

²⁸Nur Anisah, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 15 November 2018.

²⁹Abdullah, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 15 November 2018.

³⁰Ummu Kalsum, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 17 November 2018.

³¹Observasi, Diadakan di Malintang Jae, Tanggal 17 November 2018.

wawancara dengan bapak Zakariyah selaku tokoh agama di Desa Malintang Jae mengenai penghambat orangtua dalam memotivasi remaja adalah:

Terkadang remaja itu tidak ingin tahu, walaupun orangtuanya sudah mengarahkannya menutup aurat, akan tetapi remajanya tidak ada niat sama sekalipun menutup aurat, tida akan memungkinkan remaja mau menutup aurat, karena menutup aurat itu butuh waktu walaupun remaja mengetahui menutup aurat itu suatu kewajiban, bisa jadi apa yang diarahkan orangtuanya belum berbekas dalam hatinya.³²

Selanjutnya wawancara penulis dengan Olong Marina di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa keinginan untuk menutup aurat muncul begitu saja pada saat itu, karena merasa sudah dewasa dan sudah sepantasnya menjaga penampilan sesuai dengan agama.³³

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Winda Sari mengatakan bahwa menutup aurat adalah suatu kebutuhan sama seperti sholat, sejak mulai kecil orangtua sudah mengarahkan dan membiasakan saya menutup aurat.³⁴

Dari semua hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa hambatan orangtua dalam memotivasi remaja untuk menutup aurat di desa malintang jae adalah kurangnya kesadaran minat dan motivasi remaja. Masih ada remaja yang tidak menutup aurat karena tidak adanya kesadaran minat dan dorongan dalam dirinya. Walaupun orangtua sudah

³²Zakariyah, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 19 November 2018.

³³Olong Marina, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 18 November 2018.

³⁴Winda Sari, Remaja, Wawancara di Desa Malintang Jae, Tanggal 18 November 2018.

mengarahkannya tapi sebahagian ada yang melaksanakannya dan sebahagian tidak memerlukannya.³⁵

D. Pembahasan Hasil penelitian

Menutup aurat adalah sangat diwajibkan dalam agama islam dan merupakan suatu identitas diri sebagai muslim. Walaupun begitu, masih banyak orang yang tidak menutup aurat dan tidak merasa penting baginya semua itu karena kurangnya kesadaran dan minat terhadap dirinya termasuk remaja. Dengan itu dorongan orang tua sangat berpengaruh sekali karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orangtua dapat mendorong remaja untuk menutup aurat. Dengan memberikan pengarahannya terhadap remaja agar terbiasa dalam menutup aurat. Orangtua harus menjelaskan bahwa menutup aurat itu sangat diwajibkan bagi muslim.

Maka dari hasil observasi peneliti tentang motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat adalah orangtua harus mengarahkannya dan selalu memberi dorongan terhadap remaja agar menjaga penampilannya sesuai dengan syariat Islam, Para orangtua juga harus membiasakannya sejak dini dengan menyekolahkan ke pesantren agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan termasuk wajibnya menutup aurat. Dan orangtua juga agar tidak pernah bosan selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya yang baik kepada para remaja

³⁵Observasi, Diadakan di Malintang Jae, Tanggal 19 November 2018.

serta memberi nasehat dengan kata-kata yang lembut yang berbekas pada diri remaja. Dan para orangtua juga memberikan hukuman terhadap remaja apabila tidak menutup aurat yaitu dengan cara memarahinya dengan tujuan memberikan pelajaran kepada remaja betapa pentingnya menutup aurat. Dan juga memberikan hadiah apabila para remaja menutup aurat dengan cara memberikan fasilitas berupa pakaian muslimah.

Hasil observasi peneliti tentang hambatan orangtua memotivasi remaja untuk menutup aurat karena kurangnya pengetahuan tentang menutup aurat, dan kurangnya minat remaja menutup aurat menganggap menutup aurat itu tidak penting walaupun remaja mengetahui menutup aurat itu adalah suatu kewajiban, serta kurangnya motivasi remaja menutup aurat tidak adanya dorongan dalam diri remaja. Dan peneliti lihat bahwa orang tua memberikan motivasi terhadap remaja sudah maksimal, hanya saja motivasi yang diberikan orangtua terhadap para remaja sebahagian tidak berbekas sebahagian berbekas pada dirinya, remaja yang menutup aurat dikarenakan atas dasar kemauannya sendiri sudah menganggap dewasa dan sewajarnya menjaga penampilannya, sementara remaja yang tidak menutup aurat karena teriku-ikut dengan temannya, dan menganggap menutup aurat itu tidak penting baginya.

Dan menurut peneliti bahwa sebahagian remaja tidak ada kemauan untuk menutup aurat, karena terikut-ikut dengan temannya, walaupun orangtua sudah memberikan motivasi terhadap remaja, akan tetapi sebahagian remaja sudah

konsisten untuk menutup aurat, karena orangtuanya sudah membiasakannya mulai sejak dini, serta memberi dorongan nasehat hukuman serta memberikan fasilitas berupa pakaian muslim terhadap remaja, ada juga para remaja atas dasar kemauannya sendiri untuk menutup aurat. Dan dapat disimpulkan para remaja yang mau menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ada 6 orang dari 10 orang yang diteliti, sedangkan yang tidak mau menutup aurat ada 4 orang para remaja dari 10 orang yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapauraian di dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal bahwa cara orangtua memotivasi remaja untuk menutup aurat di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten mandailing Natal yaitu orangtua memberikan arahan (dorongan) terhadap remaja dengan kata-kata yang lembut, memberikan hukuman dengan memarahinya jika tidak menutup aurat, serta memberikan pujian langsung, memberikan hadiah atau fasilitas dengan cara memberikan pakaian muslimah terhadap remaja, dan menjelaskan terhadap remaja tentang hokum menutup aurat.
2. Hambatan Orangtua dalam memotivasi remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten mandailing Natal adalah kurangnya pengetahuan tentang hokum menutup aurat, yakni tanpa rasa sadar dan ikhlas seseorang untuk menutup aurat merasa bahwa menutup aurat itu tidak terlalu penting. Minat remaja yang rendah untuk menutup aurat yakni, orang yang

mempunyai minat tentu akan merasa penting untuk menutup aurat. Kurangnya motivasi remaja untuk menutup aurat yakni yang timbul dari diri sendiri.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orangtua selalu mengajarkan kepada anak betapa pentingnya menutup aurat dan menjelaskan kepada anak kewajiban menutup aurat, dan selalu mengarahkannya menutup aurat, serta member nasehat dan betul-betul meningkatkan keinginan untuk memotivasi dalam berbagai hal yang baik demi kemajuan remaja khususnya menutup aurat. Dan juga selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan remaja, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik untuk dirinya agar mendapat dukungan dan selalu diberi motivasi.
2. Kepada remaja agar memiliki kesadaran untuk selalu menutup aurat, dan membiasakan diri untuk menutup aurat baik di luar rumah maupun bepergian. Dan diharapkan adanya minat ataupun motivasi dalam diri sendiri untuk mendalami agamanya tentang penutup aurat karena menutup aurat adalah suatu kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2007.
- Al-Hasyimi Ali Muhammad, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta :Pustaka AL-Kautsar, 1997.
- Ali Muhammad dan Ansori Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arifin Syamsul Bambang, *Psikologi Agama* Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta:Rineka Cipta,2006.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Daradjat Zakiyah, *Pembinaan Remaja* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Depaq RI, *AlQur:an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Deradjat Zakiyah, *Kesehatan Mental* Jakarta: GunungAgung, 1989.
- , *Remaja Harapan Dan Tantangan* Jakarta: Ruhama, 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dodson Fithugh, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Faizah & Effendi Muhsin, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Hamalik Oemar, *Kurikulim dan Pembelajaran* Jakarta: BumiAksara, 2008.
- , *Proses Belajar Mengajar* PT. Bumi Aksara, 2001..

- Hurlock B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 1996.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani* Jakarta: Amzah, 2001.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhammad H Su'aib, *Lima Pesan Al-Qur'an* Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mujib Abdul, Muzadakkir Yusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Nida HayaUmmu, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ramayulis, *Psikologi Agama* Jakarta :Kalam Mulia, 2002.
- Saleh RahmanAbdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta Kencana, 2009.
- Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental I Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Shaleh Rahman Abdul dan Wadah Abdul Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam* Jakarta Kencana, 2004.
- Shcacfer Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Jakarta: Efthar Dahara Prie.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Umar Anshori, *Fikih Wanita* Semarang: CV AS-Syifa, 1986.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial* Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Winatapura S. Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta :Universitas Terbuka, 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 616 /In.14/F.6a/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

29 Juli 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **TUTI ALAWIYAH / 14 302 00137**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA UNTUK
MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL"**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1470 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

06 Nopember 2018

Yth Kepala Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang.
Di Tempat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tuti Alawiyah
NIM : 14 302 00137
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Panyabungan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pemberian Motivasi oleh Orangtua terhadap Remaja untuk Menutup Aurat di Desa Malintang Kec. Bukit Malintang**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001





PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BUKIT MALINTANG
DESA MALINTANG JAE
Kode Pos: 22977

Nomor : 481 /KD / 2018
Hal : Biasa
Lampiran : -

Malintang Jae, 10 November 2018
Kepada

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN
Padang Sidempuan
Di-
Padang Sidempuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan No 1420/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018 Tanggal 06 november 2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : TUTI ALAWIYAH
Nim : 14 302 00137
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-1
Alamat : MALINTANG JAE

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul: **"MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA UNTUK MENUTUP AURAT DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Desa Malintang Jae

Muhammad Darwin Nasution.